

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- c) Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa.
- d) Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa.
- e) Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa.
- f) Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa secara bersama-sama.
- g) Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar siswa.

B. Objek dan Ruang Lingkup penelitian

Objek penelitian ini adalah persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di SMAN 100 Jakarta. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder yang dilaksanakan melalui angket pada SMAN 100 Jakarta. Variabel yang ada pada persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa berupa data primer yang di dapat melalui angket yang disebarakan kepada siswa kelas X SMAN 100 Jakarta adapun untuk variabel prestasi belajar didapatkan melalui bagian kesiswaan SMAN 100 Jakarta berupa table nilai Ekonomi siswa kelas X SMAN 100 Jakarta.

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh dari persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di SMAN 100 Jakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2017 – Desember 2017 karena merupakan waktu paling efektif bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian, sehingga peneliti dapat fokus pada saat penelitian. Selain itu, peneliti juga memiliki keterbatasan waktu sebagaimana telah ditetapkan dalam jadwal akademik. Tenaga dan materi yang terbatas juga merupakan salah satu keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian korelasional. Metode penelitian korelasional adalah sebuah penelitian untuk mengetahui sejauh mana variabel dalam suatu faktor atau

karakteristik berhubungan dengan variabel dalam faktor karakteristik lainnya.⁷² Adapun tujuan dari penelitian korelasional ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel berkaitan dengan variabel-variabel lain berdasarkan koefisien korelasi. Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui seberapa besar kaitannya antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru, motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

D. Populasi dan Sampel

1) Populasi Penelitian

Sugiyono memberikan definisi mengenai populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷³ Adapun dalam penelitian ini sasaran populasinya adalah siswa kelas X SMAN 100 Jakarta yang berjumlah 100 orang yang terdiri sebagai berikut

Tabel III.1
Daftar Jumlah Siswa Kelas X SMAN 100 Jakarta

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X IPS 1	13	21	34
X IPS 2	16	17	33
X IPS 3	18	15	33

Sumber : Kesiswaan SMAN 100 Jakarta

⁷² Cahyana Usu, Rukaesih A Maolani, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015 hal 78.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.12

2) Teknik Pengambilan sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini, untuk menentukan sampel digunakan teknik *random sampling*. Menurut Burhan teknik *random sampling* adalah:

Teknik penarikan sampel didasarkan atas pemikiran bahwa keseluruhan unit populasi memiliki kesempatan yang sama untuk di jadikan sampel. Dengan demikian, dalam rancangan ini tidak terdapat diskriminasi unit populasi yang satu dengan unit lainnya. Karena semua memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel, maka untuk menjadi sampel, unit-unit populasi harus di *random*.⁷⁴

Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan tabel Isaac dan Michael sebesar 78 sampel untuk populasi sebesar 100 agar memberikan kemudahan dalam menentukan jumlah sampel berdasarkan jumlah populasi dengan tingkat kesalahan 5%.

E. Teknik Pengumpulan data dan Operasional Variabel Penelitian

1) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka dan angket. Studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari: buku, jurnal,

⁷⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h.108.

majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dll).⁷⁵ Adapun Angket/kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya.

2) Operasional Variabel Penelitian

a. Prestasi Belajar

1) Definisi Konseptual

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai setelah proses pembelajaran yang diukur dengan serangkaian tes dan dihasilkan dalam bentuk nilai yang didapatkan dalam nilai rapor.

2) Definisi Operasional

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai setelah proses pembelajaran yang diukur dengan serangkaian tes dan dihasilkan dalam bentuk nilai yang didapatkan dalam nilai rapor. Dalam penelitian ini skor prestasi belajar diambil melalui nilai ulangan tengah semester siswa pada mata pelajaran ekonomi.

b. Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru

1) Definisi Konseptual

Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru adalah penilaian siswa terhadap guru yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru

⁷⁵ Nazir, *Metode Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998.

berdasarkan pengamatan mereka dari bagaimana guru mengelola pembelajaran, pemahaman peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan yang mendidik, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik dan pemanfaatan teknologi belajar.

2) Definisi Operasional

Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru adalah kesan/penilaian yang diberikan siswa kepada guru berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru berdasarkan pengamatan mereka selama proses belajar yang diukur dengan indikator: mengelola pembelajaran, pemahaman peserta didik, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik dan pemanfaatan teknologi pembelajaran.

c. Motivasi Belajar

1) Definisi Konseptual

Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak baik dalam diri maupun luar siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, disertai usaha dan cara sehingga tujuan oleh siswa tercapai yang ditandai dengan adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya penghargaan dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif yang akan mendorong motivasi siswa untuk belajar.

2) Definisi Operasional

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dalam diri

maupun luar siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, disertai usaha dan cara sehingga tujuan oleh siswa tercapai. Dalam penelitian ini motivasi diukur dengan indikator: adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya penghargaan dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

3) Kisi-kisi Instrumen

Untuk mendapatkan data mengenai persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru, dalam penelitian ini digunakan tes angket persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar dalam pembelajaran, adapun diukurnya persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar adalah mengetahui dan mengelompokan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajarnya. Sehingga akan diketahui persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa tersebut yang pada akhirnya akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Adapun kisi-kisi persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru sebagai berikut:

Tabel III.2
Kisi-kisi Instrumen Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru

Variabel	Indikator	No Item		Total
		+	-	
Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru	1. Mengelola pembelajaran	2,3,24	1,4	5
	2. Pemahaman peserta didik	6,25	5	3
	3. Perancangan pembelajaran	7,8,9	10	4
	4. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik	11,12	13	3
	5. Evaluasi hasil belajar	14,16	15,17	4
	6. Pengembangan peserta didik	18,19	20,21	4
	7. Pemanfaatan teknologi pembelajaran	23	22	2

Untuk mendapatkan data mengenai motivasi belajar siswa, dalam penelitian ini digunakan tes angket motivasi belajar yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana motivasi siswa dalam belajar, adapun diukurnya motivasi belajar adalah mengetahui dan mengelompokan siswa berdasarkan motivasi belajarnya.

Tabel III.3
Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	No Item		Total
		+	-	
Motivasi Belajar Siswa	1. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	1,2,5,6,7	3,4,25	8
	2. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	13,14,15,16	8,9,10,11,12	9
	3. Adanya penghargaan dalam belajar	19	17,18	3
	4. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.	20,22,24	21,23	5

Penetapan skor instrumen angket motivasi belajar menggunakan skala Likert yang dimodifikasi dengan alternatif jawaban yang disusun sebagai berikut:

Tabel III.4
Skala Nilai Jawaban Likert

Alternatif Jawaban	Skor Untuk Pertanyaan/Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

F. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas instrumen angket motivasi belajar dianalisis menggunakan rumus korelasi *Pearson Product moment* dengan bantuan program *Microsoft Excel 2016*. Adapun rumus korelasi *Pearson Product Moment* yang diajabarkan oleh Suharsimi adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan.
 r : Koefisien validitas item yang dicari, dua variabel yang dikorelasikan.
 X : Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item.
 Y : Skor total yang diperoleh dari seluruh item.
 $\sum X^2$: Jumlah skor dalam distribusi X.
 $\sum Y^2$: Jumlah skor dalam distribusi Y.
 N : Banyaknya responden.⁷⁶

Keputusan pengujian validitas dengan menggunakan taraf signifikansi 5% adalah jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrument dikatakan valid, namun jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka itrumen dapat dikatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, uji realibilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Rhineka Cipta, Jakarta, 2006, hal. 274.

dilakukan pengukuran kembali kepada subyek yang sama. Untuk mengetahui tingkat realibilitas suatu butir soal yang menghendaki gradualisasi penilaian digunakan teknik belah dua yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r}{1+r}$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrument

r : indeks korelasi antara dua belahan instrumen

Kriteria pengujian adalah jika Jika $r_{11} \geq 0,60$ maka hasil tes dinyatakan telah memiliki reliabilitas (*reliable*), namun jika $r_{11} \leq 0,60$ maka hasil tes dinyatakan belum memiliki reliabilitas (*unreliable*).

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji Lilliefors pada SPSS dengan taraf signifikansi 5%. apabila sig lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal apabila sig kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi

0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Linearity) kurang dari 0,05.

c. Mencari Persamaan *Path Analysis*

Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan model perluasan yang digunakan untuk menguji keselarasan matriks korelasi dengan dua atau lebih model hubungan sebab akibat yang dibandingkan oleh peneliti. Analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung dari variabel bebas (*exogenous*) dan variabel terikat (*endogenous*). Selain itu model *path analysis* digunakan untuk menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X1 dan X2 terhadap Y. Langkah-langkah menguji analisis jalur (*path analysis*) sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis dari persamaan struktural:

$$Y = \rho_{yX_1} X_1 + \rho_{yX_2} X_2 + \rho_y \varepsilon_i$$

- 2) Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi
2. Menggambar diagram jalur dan merumuskan persamaan strukturnya sesuai hipotesis yang diajukan.

Hipotesis: Naik turunnya variabel prestasi belajar (Y) dipengaruhi secara signifikan oleh variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru (X1) dan motivasi belajar (X2).

3. Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan.

Hitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan:

$$\text{Persamaan regresi ganda: } Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon_i$$

- 3) Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)

Uji secara keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = \dots = \rho_{yx_k} = 0$$

$$H_a : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = \dots = \rho_{yx_k} \neq 0$$

Kaidah pengujian signifikansi menggunakan Program *SPSS* sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas 0.05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau $[0.05 \leq Sig]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas *Sig* atau $[0.05 > Sig]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.
- 4) Menghitung koefisien jalur secara individu

- 1) $H_0: \rho_{yx_1} \leq 0$ (persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar).

$H_a: \rho_{yx_1} > 0$ (persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar).

2) $H_0: \rho_{yx_2} \leq 0$ (motivasi belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar).

$H_a: \rho_{yx_2} > 0$ (motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar).

3) $H_0: \rho_{x_2x_1} \leq 0$ (persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar).

$H_a: \rho_{x_2x_1} > 0$ (persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar).

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi analisis jalur bandingkan antara 0,05 dengan nilai *Sig* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \leq Sig]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 > Sig]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

d. Menghitung Koefisien

1) Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan atau derajat keeratan variabel-variabel independen yang ada dengan variabel dependen dengan rumus:

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Korelasi *Pearson Product Moment* dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari 1 ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna ; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi. Dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat.

Tabel III.5
Interpretasi Tingkat Korelasi

Interval	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Lemah
0,20 – 0,39	Lemah
0,40 – 0,59	Cukup Kuat
0,60 – 0,79	Kuat

2) Persamaan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam satu persamaan regresi. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel X (X_1, X_2, \dots, X_k), yang merupakan variabel bebas, menerangkan atau menjelaskan variabel Y yang merupakan variabel terikat.

Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen adalah:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2 \cdot (ryx_1)^2 \cdot (ryx_2) \cdot (rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Keterangan:

- R^2 : koefisien determinasi
- ryx_1 : korelasi sederhana antara X_1 dengan variabel Y
- ryx_2 : korelasi sederhana antara X_2 dengan variabel Y
- rx_1x_2 : korelasi sederhana antara X_1 dengan variabel X_2